

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KB TUNAS HARAPAN KABUPATEN SUMENEP

Faizah¹, Triana Rosalina Noor²
faizahizah217@gmail.com¹, trianasuprayoga@gmail.com²
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Abstract: *The aim of this research is to describe the management of early childhood education (PAUD) learning based on processes of planning, organizing, implementing, and monitoring. The study uses qualitative case study at KB Tunas Harapan, Sumenep Regency. This study uses documenting technique, observation, and interviews with the chairman of foundation, school principal, and teachers. The data are analyzed descriptively through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that KB Tunas Harapan manages learning through several stages. In the learning planning process, the school pours it into annual, semester, weekly, and daily activity plans. In organizing, KB Tunas Harapan assigns tasks to personnel to be responsible for implementing the grouping of prepared materials. In the implementation process, KB Tunas Harapan students' learning is carried out using various methods of delivery, from storytelling to question and answer, while still referring to the planned materials. In the monitoring process, KB Tunas Harapan involves the school principal and the chairman of the foundation through comparing achievement evaluations with the established plans. If there is any failure to achieve, corrective action will be taken as a basis for improvement in the learning process in the following year.*

Kata kunci: *learning of early childhood education, management of learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAUD dengan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus di KB Tunas Harapan, Kabupaten Sumenep, dengan menggunakan teknik studi dokumen, observasi dan wawancara kepada ketua yayasan, kepala sekolah dan guru. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Tunas Harapan melakukan pengelolaan pembelajaran melalui beberapa tahapan. Pada proses perencanaan pembelajaran, pihak sekolah menuangkannya kedalam rencana kegiatan tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Pada pengorganisasian, pihak KB Tunas harapan melakukan pembagian tugas kepada personil untuk bertanggung jawab dalam implementasi pengelompokkan materi yang telah disusun. Pada proses pelaksanaan, pembelajaran siswa KB Tunas Harapan dilakukan dengan berbagai metode dalam penyampaiannya, mulai metode cerita sampai dengan tanya jawab dengan tetap mengacu pada materi yang telah direncanakan. Pada proses pengawasan, KB Tunas Harapan melibatkan kepala sekolah dan ketua yayasan melalui penyandingan antara evaluasi capaian dengan rencana yang ditetapkan. Jika ada ketidaktercapaian akan dilakukan tindakan korektif sebagai bahan perbaikan pada proses pembelajaran di tahun berikutnya.

Keywords : *pengelolaan pembelajaran, pembelajaran PAUD*

Pendahuluan

Masa awal perkembangan anak adalah periode yang sensitif, di mana anak-anak sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini, lingkungan memberikan latihan awal dan pengalaman kepada

anak-anak yang nantinya akan membuktikan manfaatnya di masa depan (Hurlock, 2012). Kematangan fungsi fisik dan psikologis pada anak akan memudahkan mereka dalam mengembangkan pola perilaku sehari-hari, sesuai dengan tugas-tugas perkembangan (Hainstock, 1999), sehingga menegaskan pentingnya pendidikan pada usia tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan ditujukan untuk anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun. PAUD diharapkan memberikan pembinaan dan pengalaman belajar yang dapat merangsang pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Suyadi, 2010).

PAUD berfungsi sebagai tempat di mana anak usia dini dapat belajar dan pengalaman tersebut sebaiknya disokong dengan penyediaan lingkungan bermain yang sesuai, materi dan bahan belajar yang aman, serta interaksi sosial yang mendukung, semuanya diatur dalam pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dan terukur (Noor, 2023).

Pengelolaan pembelajaran di semua tingkat memiliki tujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, seperti yang diatur dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku (Majid, 2013) pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana, dan pengawasan yang dilakukan melalui sistem penilaian yang objektif, jujur, dan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya (Noor, 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari kemampuan untuk mengubah sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan manajemen pembelajaran yang efektif, yang dimulai dari perencanaan yang matang dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Suryapermana, 2017). Namun, hanya perencanaan yang matang saja tidaklah cukup; jika tidak diimplementasikan dengan baik, rencana pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Untuk memastikan pembelajaran berkualitas, penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang mungkin timbul, sehingga evaluasi pembelajaran menjadi penting. Harapannya adalah meningkatkan manajemen pembelajaran dari waktu ke waktu di semua tingkat pendidikan, termasuk PAUD, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar (Ananda & Amiruddin, 2019).

Manajemen pembelajaran di PAUD harus memprioritaskan kebutuhan anak, yang meliputi pendidikan yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan potensi kemampuan setiap anak (Mulyasa, 2012). Oleh karena itu, untuk mencapai mutu lembaga pendidikan yang baik, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Terry & Rue, 2009).

Kelompok Bermain (KB) Tunas Harapan merupakan salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Sumenep yang memiliki keinginan untuk mewujudkan anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia dengan berpedoman pada nilai-nilai agama. Cukup banyak prestasi yang diraih oleh siswa KB Tunas Harapan, seperti

juara lomba puisi ataupun mewarnai tingkat PAUD baik di level desa ataupun kecamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pihak KB Tunas Harapan tidak hanya berusaha untuk mengasah kemampuan siswa dalam hal pengetahuan namun juga keterampilan-keterampilan penunjang (Dok. KB Tunas Harapan, 2009).

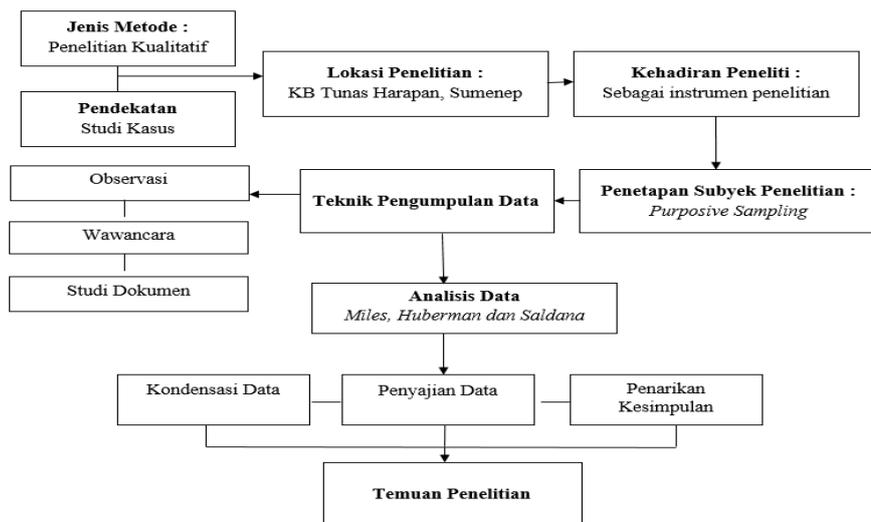
Selain itu, fenomena yang menarik pada lembaga ini adalah KB Tunas Harapan merupakan lembaga PAUD di sebuah desa yang cukup jauh dari kota di kabupaten Sumenep. Hal ini menyebabkan keberadaannya menjadi sangat penting sebagai pendidikan dini bagi warga desa yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani untuk menyekolahkan anaknya. Menyikapi kepercayaan masyarakat itulah, pihak sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang terbaik meskipun pada beberapa aspek masih terdapat keterbatasan (Dewi, Kepala KB Tunas Harapan, 2023).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rozalena dan Kristiawan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik harus sudah dipersiapkan melalui suatu pedoman pembelajaran yang akan diterapkan selama setahun. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAUD menjadi sangat penting untuk menstimulasi potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku siswa pada rentang usia tersebut melalui pembelajaran yang tepat (Rozalena & Kristiawan, 2017). Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif juga perlu memperhatikan aspek sumber daya manusia dan sarana prasana pendidikan agar dapat mewujudkan suatu pengelolaan pembelajaran yang efektif dan kondisi lingkungan sekolah yang edukatif dan menyenangkan bagi siswa (Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengelolaan pembelajaran di PAUD Tunas Harapan, Kabupaten Sumenep.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Tunas Harapan yang bertempat Jl. Daeng Manjanangi No. 03, Dusun II, Desa Pagerungan Besar, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus sebagai usaha dalam penggalan data kualitatif guna memaparkan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada siswa dalam siklus satu tahun (Cresswell, 2015).

Studi ini melibatkan empat orang, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, dan dua guru yang dipilih secara sengaja. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2016) dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses penyusutan, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014) dengan alur sebagai berikut :



Gambar 1: Desain alur penelitian

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran di KB Tunas Harapan, Sumenep

Perencanaan merupakan proses merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan agar pendidikan anak usia dini berjalan dengan lancar (Mulyasa, 2012). Kegiatan pembelajaran di KB Tunas Harapan dimulai dengan proses perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang mencakup jangka waktu tahunan, semesteran, mingguan, dan harian (Dewi, Kepala KB Tunas Harapan, 2023). Dengan adanya rencana pembelajaran yang terstruktur, pendidik dapat lebih mudah memproyeksikan pencapaian pembelajaran yang diharapkan setiap tahun ajaran (Azizah & Eliza, 2021).

Program tahunan dan program semester disusun dengan mempertimbangkan berbagai elemen seperti tema inti, area pengembangan, target pencapaian, dan penjadwalan waktu untuk mencapai target tersebut sehingga semua aspek tema dan distribusinya dapat dimasukkan dalam semester yang berjalan. Hal ini karena perencanaan yang efektif memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Noor, 2022). Program semester lebih menekankan pada pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada tema dan subtema dengan mengacu pada alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Setelah itu, program tahunan dan semester akan diuraikan dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang berisi rancangan kegiatan untuk mencapai indikator yang tercantum dalam tema dan subtema. Kemudian, tema dan subtema yang telah ditetapkan tersebut akan direncanakan pelaksanaannya dari minggu ke minggu pada setiap hari efektif belajar. Ini berarti kegiatan mingguan yang terkait dengan pengembangan motorik halus untuk mencapai indikator harus sesuai dengan alokasi waktu yang mengikuti urutan tema dan subtema yang telah disusun (Huly, Guru KB Tunas Harapan, 2023).

Secara keseluruhan, pengelolaan pembelajaran PAUD dapat dianggap sebagai proses pengaturan atau manajemen, di mana upaya dilakukan untuk mengorganisir program dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan konsep dan prinsip yang menjadi visi dan misi untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, serta pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) meliputi beberapa kegiatan seperti perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH) (Mulyasa, 2012). Melalui RKM, pendidik akan menyusun kembali dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap di kelas (Noor, 2023).

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting sebagai panduan bagi pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, terutama yang tercantum dalam rencana mingguan dan harian. Sebagai tahap akhir dalam proses perencanaan, RKH memiliki signifikansi yang besar. Hal ini disebabkan karena melalui RKH, detail kegiatan dipaparkan sebagai interpretasi dari program semester dan mingguan yang telah disusun. Rencana mingguan sangat penting sebagai kerangka program pengajaran yang disiapkan oleh guru. RKH mencakup penjelasan yang meliputi pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan dijelaskan, jenis permainan, metode yang akan digunakan, dan penutup. Rencana harian berkaitan dengan serangkaian kegiatan mengajar harian guru dan secara langsung terhubung dengan penggunaan lingkungan kelas sebagai sumber belajar (Tandirenggo et al., 2022).

Pengorganisasian Pembelajaran di KB Tunas Harapan, Sumenep

Pengorganisasian adalah proses pembagian atau pengelompokan program-program pendidikan. Dengan pengorganisasian ini, program pendidikan yang telah disusun secara terstruktur dan dikelompokkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dapat diterapkan (Mulyasa, 2012).

Pihak KB Tunas Harapan melakukan proses pengorganisasian pembelajaran dengan cara mengelompokkan materi pembelajaran dan penanggung jawab pelaksana sesuai dengan rentang usia siswa. Salah satu contoh implementasinya adalah bahwa siswa yang berusia di bawah lima tahun tidak diajari pengenalan huruf dan angka, sedangkan siswa yang lebih tua dari lima tahun mulai belajar pengenalan huruf dan angka serta mengeja tulisan secara perlahan-lahan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang huruf dan angka ketika mereka memasuki pendidikan dasar dan dapat bersaing dengan siswa lainnya (Risma, Guru KB Tunas Harapan, 2023). Selain itu, penanggung jawab pelaksana juga dikelompokkan dalam program pembelajaran untuk membentuk sikap keagamaan siswa melalui pembiasaan perilaku baik, praktik ibadah salat sejak usia dini, hafalan doa-doa sehari-hari, dan pengulangan Asmaul Husna (Dewi, Kepala KB Tunas Harapan, 2023).

Pengorganisasian adalah langkah-langkah untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta menempatkan individu yang tepat dalam setiap aktivitas.

Proses ini melibatkan persiapan peralatan dan komponen yang diperlukan serta menetapkan wewenang yang relatif, yang diberikan kepada setiap individu yang akan menjalankan aktivitas tersebut (Hasibuan, 2012). Dalam konteks pembelajaran, pengorganisasian bertujuan untuk mengarahkan sumber daya agar dapat bekerja sama secara efisien (Terry & Rue, 2009).

Pelaksanaan Pembelajaran di KB Tunas Harapan, Sumenep

Pelaksanaan adalah langkah-langkah untuk mewujudkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan ini akan mendorong dan berupaya mendorong kepada sekelompok organisasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran di KB Tunas Harapan dimulai dengan kegiatan outdoor sebentar dan diakhiri dengan doa bersama sebelum masuk ke kelas masing-masing. Setelah kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, untuk meningkatkan minat siswa, guru biasanya memperkenalkan kegiatan menarik yang akan dilakukan di kelas pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, partisipasi aktif siswa dihargai oleh guru dengan memberikan stiker kepada mereka (Huly, Guru KB Tunas Harapan, 2023).

Pembelajaran PAUD pada dasarnya adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga guru berupaya membuat proses pembelajaran menjadi ceria dan tidak menekan. Guru sering menggunakan berbagai metode untuk menghindari kebosanan siswa. Secara umum, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh guru di kelas meliputi metode cerita, belajar sambil bernyanyi, dan tanya jawab serta *outbound* (Noor, 2017). Metode cerita sering digunakan karena melalui cerita, siswa dilatih untuk mengembangkan pemikiran, imajinasi, dan emosi mereka. Aktivitas bernyanyi juga disukai oleh siswa karena membuat mereka lebih ceria dan fokus. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk memperkenalkan konsep-konsep agama, kebangsaan, dan sosial kepada siswa. Metode tanya jawab digunakan untuk melatih siswa agar berani menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Harapannya, siswa akan menjadi lebih percaya diri dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapat mereka kepada orang lain. selain itu, pada tengah semester biasanya dilakukan kegiatan *outbound* (Risma, Guru KB Tunas Harapan, 2023).

Materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan. Salah satu kegiatan unggulan yang menarik di KB Tunas Harapan adalah pembiasaan siswa dalam melakukan Salat Duha, menghafal surah-surah pendek, doa-doa, dan Asmaul Husna. Selain itu, materi literasi juga ditekankan, seperti teknik penulisan yang rapi, penggabungan huruf menjadi kalimat, dan kemampuan mendengarkan cerita untuk diceritakan kembali oleh siswa. Untuk pengembangan motorik halus, guru sering melakukan kegiatan seperti mewarnai, menggambar, melipat, dan menempelkan kertas. Sedangkan untuk motorik kasar, siswa dilatih untuk berlari, melompat, bermain bola, dan menangkap benda. Kombinasi pembelajaran fisik, intelektual, dan keagamaan

dianggap penting untuk diberikan secara bersamaan karena membentuk kesehatan mental siswa, kemampuan berpikir analitis, dan keteguhan rohani menjadi tujuan utama lulusan (Dewi, Kepala KB Tunas Harapan, 2023).

Pengajaran, pembiasaan, atau pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini akan mempengaruhi karakter mereka saat dewasa, yang akan membentuk pola perilaku mereka di masa depan. Karakter ini mencakup pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan norma moral dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Noor & Astutik, 2019). Pengembangan jiwa keagamaan pada anak usia dini diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak dapat mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dan guru (Noor, 2020). Selain itu, perkembangan motorik halus pada anak usia dini tidak bisa dipisahkan dari perkembangan motorik kasar karena keduanya saling berkaitan (Suyadi, 2010), sehingga penting untuk menggabungkan gerak motorik kasar dan halus dalam kegiatan pengembangan motorik halus di dalam kelas. Adanya variasi permainan dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini akan meningkatkan keterlibatan anak dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Storli et al., 2020).

Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Ini mengarah pada upaya guru dalam pembelajaran untuk memastikan pencapaian optimal dari semua aspek perkembangan, termasuk fisik dan mental, seperti kemampuan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional (Noor, 2017).

Pengawasan Pembelajaran di KB Tunas Harapan, Sumenep

Pengawasan adalah proses penilaian terhadap sejauh mana sebuah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2012). Pihak KB Tunas Harapan melakukan kegiatan pengawasan dengan melibatkan kepala sekolah dan ketua yayasan. Pengawasan dilakukan dalam waktu yang berbeda antara kepala sekolah dan yayasan, biasanya melalui rapat. Terkait evaluasi sumber daya manusia, baik pihak yayasan maupun kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kedisiplinan dan kinerja guru, dengan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun. Jika terdapat ketidaktercapaian atau penyimpangan, langkah korektif akan diambil (Syaiful, Ketua Yayasan, 2023).

Selain itu, sebagai upaya untuk mengumpulkan masukan dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan, kepala sekolah meminta guru yang telah mengikuti program pengembangan untuk berbagi pengetahuannya. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat berbagi pengetahuan yang diperoleh dari program yang diikuti, sambil menerima masukan dari rekan-rekan seprofesi mengenai potensi apa yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh lulusan di masa depan (Dewi, Kepala KB Tunas Harapan, 2023).

Hasil pengawasan dan penilaian, baik dalam bentuk karya maupun portofolio, akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program-program pengembangan mutu guru di masa mendatang. Fungsi pengawasan membantu

memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi di lapangan, yang memungkinkan evaluasi atau koreksi terhadap hasil pekerjaan lapangan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan menjadi dasar untuk mengevaluasi realisasi sebuah program dan melakukan perbaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan berperan sebagai tolok ukur standar kualitas yang telah dicapai (Terry & Rue, 2009).

Terkait pengawasan terhadap prestasi siswa, dilakukan dengan mencatat perkembangan, kemampuan, dan pencapaian peserta didik. Evaluasi terhadap prestasi siswa ini biasanya melibatkan penilaian unjuk kerja, yang mencakup evaluasi perilaku siswa dan sejauh mana mereka patuh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, observasi terhadap siswa juga dilakukan dengan merujuk pada indikator yang telah ditetapkan. Pendidik melakukan evaluasi dan penilaian ketika siswa sedang bermain, selama proses pembelajaran, dan setelah kegiatan bermain selesai dilakukan (Risma, Guru KB Tunas Harapan, 2023).

Pengawasan atas pencapaian pembelajaran siswa menjadi penting karena melalui evaluasi tersebut, perbaikan dapat dilakukan. Perbaikan ini bisa melibatkan materi pelajaran yang belum dipahami siswa atau kemampuan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Ini juga dapat menghasilkan variasi dalam materi dan pendekatan pembelajaran antara satu siswa dengan yang lainnya. Selain itu, metode dan media pembelajaran juga bisa berbeda-beda. Pendidik hanya perlu menjelaskan ulang dan membimbing siswa dengan lebih hati-hati agar pemahaman materi yang belum optimal dapat berkembang lebih baik seiring dengan penjelasan dan bimbingan yang diberikan (Majid, 2013).

Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran di KB Tunas Harapan Sumenep, melalui beberapa proses yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada proses perencanaan, pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik itu yang tertuang pada rencana kegiatan tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Untuk proses pengorganisasian, pihak KB Tunas harapan melakukan pembagian tugas kepada personil untuk bertanggung jawab dalam implementasi pengelompokan materi yang telah disusun. Pada proses ini, masing-masing penanggung jawab materi melakukan penyampaian materi yang disesuaikan dengan usia siswa.

Pada proses pelaksanaan, pembelajaran siswa KB Tunas Harapan dilakukan dengan berbagai metode dalam penyampaiannya, mulai metode cerita sampai dengan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran tetap mengacu pada materi yang telah direncanakan yakni integrasi antara pembelajaran intelektual, motorik, sosial, emosional dan keagamaan. Terkait proses pengawasan, KB Tunas Harapan melibatkan kepala sekolah dan ketua yayasan. Pada prosesnya, pengawasan dilakukan melalui penyandingan antara evaluasi capaian dengan rencana yang ditetapkan. Jika ada ketidaktercapaian akan dilakukan tindakan korektif sebagai bahan perbaikan. Adapun pengawasan keberhasilan siswa dilakukan melalui menyandingkan capaian unjuk kerja dan pengamatan atas perilaku keseharian

yang ditunjukkan dengan target capaian yang ingin dicapai. Jika masih terdapat ketidaksesuaian, maka kepala sekolah dan jajarannya akan melakukan evaluasi atas proses dan target capaian pembelajaran untuk tahun berikutnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra-Sekolah : Panduan Praktis dan Efektif Mudah Dipelajari Untuk Mendidik Anak*. Pustaka Delapratasa.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109–121. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.55>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. Sage Publications.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, T. R. (2017a). Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 64–75. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.120>
- Noor, T. R. (2017). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama di KB Al Muslim Surabaya. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>
- Noor, T. R. (2020). Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 456–469. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>

- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-44. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.203>
- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336-4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Noor, T. R., & Astutik, E. (2019). RODA (Rotating Education Game) sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini. *As-Sabiqun*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.298>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Storli, R., Sandseter, E. B. H., & Sando, O. J. (2020). Children's Involvement in Free Play and the Use of Play Materials in the Outdoor Early Childhood Education and Care Environment. *Children, Youth and Environments*, 30(1), 66-82. <https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.30.1.0066>
- Sugiyono, S. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 183-193.
- Suyadi, S. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Tandirenggo, J., Nadeak, B., & Kailola, L. G. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4993-4998. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9052>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.